RINGKASAN

Industri garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sandang serta mendukung pertumbuhan ekspor nasional. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas, memenuhi target kuantitas, serta menyelesaikan produksi sesuai jadwal pengiriman yang telah ditetapkan oleh *buyer*. Oleh karena itu, setiap tahapan produksi harus berjalan secara efektif, efisien, dan saling terintegrasi agar kelancaran proses produksi tetap terjaga. PT Jaya Asri Garmindo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi dengan sistem *make to order*. Perusahaan memproduksi berbagai jenis pakaian, seperti kemeja, blus, jaket, *dress*, dan celana yang dipasarkan ke berbagai negara sesuai spesifikasi *buyer*. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan menerapkan tahapan produksi yang dimulai dari penerimaan pesanan, pembuatan *sample*, proses *cutting*, *sewing*, pemeriksaan kualitas, *finishing*, *packing*, hingga *shipment*. Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem produksi yang meliputi perencanaan dan pengendalian produksi, penggunaan mesin, tata letak fasilitas, aliran proses produksi, serta kegiatan pemeliharaan mesin. Perencanaan produksi dilakukan oleh bagian *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) dengan mempertimbangkan jumlah pesanan, kapasitas produksi, kesiapan material, tenaga kerja, dan jadwal pengiriman. Selain itu, perusahaan menggunakan *Operation Process Chart* (OPC), *flowchart* proses produksi, dan *layout* mesin sebagai pendukung dalam mengatur kelancaran proses produksi. Salah satu produk yang menjadi objek pengamatan adalah kemeja *style* GMSU26W3 dengan jumlah produksi sebanyak 5.256 potong. Berdasarkan hasil observasi, setiap tahapan produksi memiliki keterkaitan yang erat sehingga kelancaran satu proses akan memengaruhi proses berikutnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kapasitas antarproses yang menyebabkan aliran produksi belum sepenuhnya berjalan secara seimbang. Kondisi tersebut memengaruhi kelancaran perpindahan pekerjaan antarstasiun kerja serta pencapaian target produksi yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, dilakukan analisis menggunakan metode *fishbone* guna mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan proses produksi. Analisis ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan berbagai aspek dalam sistem produksi sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Hasil Praktik Kerja Lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan proses produksi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian *output* pada setiap stasiun kerja, tetapi juga oleh keterpaduan perencanaan, pengendalian produksi, koordinasi antarbagian, serta kelancaran aliran proses secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi terhadap setiap tahapan produksi menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses produksi sehingga perusahaan dapat mempertahankan kualitas produk serta memenuhi target produksi dan pengiriman sesuai dengan kebutuhan *buyer*.